

## KEGIATAN IBADAH SHOLAT DI SENTRA IBADAH PADA TAMAN KANAK-KANAK KHAIRA UMMAH

**Andriyeni Nur Wilis, Sri Hartati**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Padang

Email: [andriyeni2298@gmail.com](mailto:andriyeni2298@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kegiatan ibadah sholat pada sentra ibadah di Taman Kanak-kanak Khaira Ummah, mengetahui berbagai metode dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ibadah sholat pada sentra ibadah di Taman Kanak-kanak Khaira Ummah. Ibadah sholat merupakan hal yang wajib dan utama untuk orang beragama islam, karna setiap orang yang beragama islam harus dapat melakukan sholat. Oleh sebab itu ibadah sholat sangat penting dikenalkan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi literature yakni metode yang melakukan kajian dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini yang telah dianalisa oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan ibadah sholat disentra ibadah sangat penting dan berpengaruh terhadap ibadah sholat anak usia dini.

**Kata kunci:** *Ibadah sholat, sentra ibadah, anak usia dini.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi berbagai tumbuh kembang anak secara optimal sesuai dengan nilai, norma harapan masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan berupaya membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan pemberian berbagai stimulasi, pengasuhan, bimbingan, dan pembelajaran dengan bermain agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14. Masa usia dini merupakan priode kritis dan juga disebut masa keemasan yang hanya terjadi sekali seumur hidup, karna pada masa ini seluruh aspek perkembangan manusia mulai berkembang dan persentase perkembangan kecerdasan pada usia dini mencapai 50%-100% dan enam aspek perkembangan anak harus diberi stimulasi sejak usia dini.

Pendidikan agama sangat berpengaruh besar bagi kehidupan anak. Agama merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mengendalikan tingkah laku anak, karena agama sangat berpengaruh terhadap pengontrol segala tingkah laku maupun berbagai sikap. Nilai-nilai agama harus diberikan oleh anak sejak usia dini karena nilai agama mempunyai pengaruh besar dalam meminimalisir kasus moral yang terjadi saat ini. Seperti tujuan pembelajaran pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni:“ Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Agama merupakan upaya terstruktur dan terukur sebagai upaya mempersiapkan peserta didik untuk memahami, mengenali, menghayati, hingga mengimani ajaran agama (Aip, 2019). Nilai-nilai agama pada anak dapat dilakukan dengan cara melalui kegiatan rutinitas dengan membiasakan anak untuk bersikap sopan santun dan lemah lembut, berdoa ketika melakukan suatu kegiatan, melalui

kegiatan khusus seperti praktek shalat dan berwudhu, praktek belajar membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek (Atika & Wirman, 2019).

Maisaroh (2018) berpendapat bahwa salah satu materi pendidikan yang secara serius dan utama yang harus diberikan untuk anak Taman Kanak-kanak adalah materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan supaya anak memiliki pemahaman dasar, keyakinan, dan kecintaan mereka terhadap agama (Islam) yang mereka anut serta sebagai bekal anak dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama (Islam). Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah mencetak generasi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Susanti, 2016). Oleh sebab itu salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan anak pada ibadah shalat sejak usia dini.

Latif dkk dalam Wilyanita & Tri Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa sentra ibadah merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak yaitu belajar nilai-nilai, aturan-aturan agama, larangan dan juga anjuran sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembelajaran sehari-hari pada kegiatan bermain anak yang sudah di rancang dalam suatu rancangan pembelajaran. Sentra ibadah berfokus untuk mendukung anak mengenal dan membangun berbagai pemahaman tentang konsep Al-Qur'an dan Hadis. Diperjelas oleh Samad (2016) bahwa sentra ibadah merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin. Anak mengenal berbagai nilai-nilai islami terutama kalimat yang menggunakan asma Allah SWT. Dalam proses pembelajarannya guru juga mengenalkan rukun Islam, rukun Iman. Melalui kegiatan ibadah sholat di sentra ibadah anak akan lebih tertarik mempelajari atau mengenal ibadah sholat. Selain menunjang bagi perkembangan anak, pembelajaran di sentra ibadah yang dirancang dengan baik akan membawa anak bersifat lebih baik dari sebelumnya. Anak dapat belajar sholat, membaca surat-surat pendek, belajar doa sehari-hari, praktek sholat, tata cara makan dan minum.

Menurut Sadili (2014: 78) dan Sabiq (2011: 158) dapat disimpulkan bahwa sholat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan serta perbuatan khusus yang telah di tentukan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan menurut bahasa dalam Shalih (2011: 307) shalat adalah do'a untuk kebaikan yaitu ibadah yang khusus dan telah dijelaskan batasan waktu dan tata caranya dalam syariat islam.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan pembelajaran ibadah sholat pada sentra ibadah di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui metode dan media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan ibadah sholat yang dilakukan di sentra ibadah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian studi literature. Studi literature adalah penyelesaian suatu persoalan atau masalah dengan melakukan suatu penelusuran melalui sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya (Nuyana, 2019). Menurut Zed dalam Iis Aprinawati (2017) menjelaskan bahwa studi pustaka ialah suatu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca serta mengelola suatu bahan yang diteliti.

Sedangkan menurut Anshori & Iswati (2017: 35) studi literatur diperlukan agar mengetahui ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, mencari data sekunder yang akan mendukung penelitian, mengetahui simpulan dan generalisasi yang telah pernah dibuat dan dilakukan sehingga situasi yang diinginkan dapat diperoleh.

Studi literatur adalah mengumpulkan dan meneliti suatu data dengan cara mengorganisasikan literatur sesuai tujuan yang diharapkan dengan struktur tulisan dari umum ke kekhusus (Zulherma & Suryana, 2019) . Nuranisa dkk (2018) berpendapat

bahwa studi literatur merupakan survei dan pembahasan literatur pada bidang tertentu dari suatu penelitian. Studi ini merupakan gambaran singkat dari apa yang telah dipelajari, argumentasi, dan ditetapkan tentang suatu topik, dan biasanya diorganisasikan secara kronologis atau tematis. Sementara menurut Munastiwi (2018) Studi Literatur merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai buku referensi pokok dan buku pendukung suatu penelitian.

Hermawan (2019: 135) berpendapat bahwa studi pustaka adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai pustaka, mencatat dan membaca serta mengolah berbagai bahan penelitian. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yaitu untuk mencari dasar pondasi atau pijakan untuk membangun landasan teori, kerangka berfikir, serta dugaan sementara sehingga peneliti dapat mengalokasikan dan mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti oleh peneliti (Hermawan, 2019: 168).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa studi pustaka dibutuhkan untuk memanfaatkan sumber perpustakaan digunakan untuk mendapatkan data penelitian membatasi bahan-bahan koleksi pustaka, sehingga peneliti tidak harus riset kelapangan, yang memiliki tujuan untuk mencari pijakan untuk membangun landasan teori dengan mengumpulkan berbagai referensi buku, jurnal, artikel, majalah atau lain sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar kegiatan ibadah sholat di sentra ibadah berjalan efektif dan optimal maka guru memerlukan berbagai media maupun metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar anak di sentra ibadah. Metode dan media ini sebagai alat pendukung suatu kegiatan dalam pembelajaran di sentra ibadah sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton untuk anak.

Mengenalkan dan mengajarkan ibadah shalat sejak usia dini bertujuan agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah sejak masa pertumbuhannya, sehingga setelah anak tumbuh besar dan menjadi dewasa mereka akan terbiasa dan terdidik untuk mentaati hukum-hukum Allah. Di samping itu, anak akan mendapatkan kesucian dan keluruhan akhlaq kemurnian rohani, serta kesehatan jasmani (Hasanah, 2018). Ash-Sholah yang berarti kewajiban atau kebutuhan manusia (untuk berdoa terhadap dirinya sendiri atau seruan seorang hamba kepada Tuhan) juga berarti sholat merupakan ash-Sholatuminallah yang berarti Rahmat dari Allah (Sholikhin, 2011:6).

Shalat secara bahasa berarti berdo'a. dengan kata lain, shalat secara bahasa mempunyai arti mengagungkan. Sedangkan pengertian shalat menurut syara' adalah perbuatan-perbuatan serta ucapan-ucapan tertentu yang telah ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ihram lalu diakhiri dengan salam. Shalat adalah kewajiban utama dan wajib dikerjakan bagi setiap orang beragama islam, yang hukumnya fardhu'ain. Dimana ibadah ini wajib dilaksanakan dan sama sekali tidak dapat ditinggalkan dan diwakilkan, apabila ditinggalkan atau diwakilkan akan mendapatkan dosa besar (Lesmana, 2016).

Secara etimologi, sholat berarti doa, sedangkan menurut terminologinya, sholat adalah perkataan dan perbuatan khusus yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan rukun perbuatan yang paling penting diantara rukun Islam yang lain sebab ia mempunyai pengaruh yang baik bagi kondisi akhlaq manusia (Herawati, 2005).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibadah shalat merupakan ibadah yang dilakukan dengan suatu gerakan, perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan khushuk dengan syarat-syarat tertentu yang telah diatur sesuai dengan hukumnya, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan tata cara, batas waktu yang telah ditetapkan dan sesuai dengan syariat-syariat islam yang wajib dilaksanakan. Praktek ibadah sholat sangat perlu diajarkan pada anak usia dini supaya anak dapat mengetahui bagaimana gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan pada sholat.

### **Sentra Ibadah**

Menurut Rakimahwati (2012: 88) menyatakan bahwa sentra ibadah merupakan tempat bermain seraya belajar untuk mengembangkan berbagai kecerdasan dimana kegiatan main lebih menitik beratkan dan fokus pada kegiatan agama. Wilyanita & Tri Wahyuni (2018) memaparkan bahwa sentra ibadah/imtaq merupakan suatu sentra dimana anak dapat mengenal berbagai amalan sholeh seperti, mengetahui cara berwudhu, mengenal gerakan-gerakan shalat, mengetahui huruf hijaiyah, dan mengenal berbagai surat-surat pendek atau mengenal dan menghafal juz amma.

Samad (2016) memaparkan bahwa sentra ibadah merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin. Anak mengenal berbagai nilai-nilai islami terutama kalimat yang menggunakan asma Allah SWT. Dalam proses pembelajarannya guru juga mengenalkan rukun Islam, rukun Iman.

Sentra Ibadah adalah sentra dimana anak diperkenalkan dengan dasar keislaman seperti sholat, huruf hijaiyah, doa-doa dan hadis serta hal-hal lain. Anak disiapkan berbagai media yang berkaitan tentang agama, contohnya gambar pelaksanaan sholat, gambar pelaksanaan wudhu, lafaz doa dan hadis bergambar, lafaz kata Asmaul Husna, dan lainnya (Jalil & Rahma, 2019).

Sentra ibadah /imtaq sentra aktivitasnya lebih tertuju dan fokus pada kegiatan keagamaan seperti, melakukan kegiatan sholat, pembacaan iqra', doa-doa, membedakan benda ciptaan Tuhan dengan ciptaan manusia, akhlak yang baik dan lain sebagainya (Fatmawati & Latif, 2019). Sentra Ibadah/Imtaq adalah tempat kegiatan beribadah yang disiapkan didalamnya bermacam-macam perlengkapan ibadah seperti gambar-gambar tentang keagamaan seperti cara sholat dan berwudhu, buku-buku cerita keagamaan dan sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan pada sentra ini adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sari, 2019).

Peneliti dapat mengambil benang merah bahwa sentra ibadah merupakan sentra dimana anak dititik beratkan atau di fokuskan pada kegiatan-kegiatan agama yang bertujuan untuk mengembangkan aspek nilai agama anak, pada sentra ini anak dikenalkan berbagai kegiatan tentang ibadah seperti ibadah sholat, mengenal huruf hijaiyah, membaca surat-surat pendek, mengenal berbagai doa sehari-hari dan bagaimana manfaat dari beribadah.

### **Metode Pembelajaran Kegiatan Ibadah Sholat**

Menurut Al-Tabany (2016: 192) memaparkan bahwa metode merupakan suatu upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Utoyo (2017: 98) dan Mursyid (2017: 26) metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dan dilakukan oleh guru dalam penyajian materi pembelajaran atau permainan dengan memperhatikan seluruh situasi belajar yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan pendidik untuk memotivasi anak agar dapat menguraikan, menyajikan, memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan serta memberi contoh dalam proses belajar, yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata agar suatu tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal dan dapat mengembangkan berbagai potensi anak.

### **Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Dacholfany dan Hasanah (2018: 132-145) menjelaskan bahwa metode umum dan telah teruji dalam membentuk karakter anak usia dini dalam ibadah sholat adalah sebagai berikut; 1) metode hiwar (metode bercakap-cakap); 2) metode pembiasaan yaitu metode yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak

agar mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu; 3) metode keteladanan merupakan metode yang mengajarkan anak contoh teladan yang baik kepada anak sehingga dapat ditiru dan dilaksanakan oleh anak; 4) metode bermain; 5) metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pembelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan; 6) metode pelatihan ; 7) metode motivasi; 8) metode pengawasan.

Menurut Al-Tabany (2016: 192-200) memaparkan bahwa macam-macam metode pembelajaran antara lain yaitu; 1) metode diskusi; 2) metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic karna pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan anak; 3) metode demonstrasi yaitu merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan; 4) metode ceramah plus adalah metode ceramah yang menggabungkan dengan metode lain; 5) metode percobaan/ metode eksperimen; 6) metode simulasi adalah suatu cara penyajian belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Sementara itu menurut Latif dkk (2016: 110-117) menguraikan beberapa metode pembelajaran antara lain yaitu; 1) metode pembelajaran bermain; 2) metode pembelajaran bercerita; 3) metode pembelajaran melalui bernyanyi; 4) metode pembelajaran terpadu; 5) metode pembelajaran demonstrasi; 6) metode pembelajaran pemberian tugas; 7) metode pembelajaran karyawisata; 8) metode pembelajaran bercakap-cakap atau dialog; 9) metode pembelajaran sentra dan lingkaran (seling); 10) metode pembelajaran quantum teaching.

Metode yang sering digunakan atau dilakukan oleh guru dalam kegiatan ibadah sholat pada sentra ibadah di Taman Kanak-kanak Khaira Ummah adalah metode pembiasaan, metode demonstrasi, beserta metode tanya jawab. Metode ini dianggap paling efektif dalam melakukan kegiatan sholat, seperti sebelum melakukan kegiatan sholat disentra ibadah, anak dibiasakan berwudhu lalu anak masuk kekelas kemudian melakukan sholat bersama-sama, setelah sholat yang dilakukan anak melakukan zikir bersama-sama lalu berdo'a untuk kedua orang tua dan do'a dunia akhirat. Disentra ibadah ini anak dikenalkan berbagai macam ibadah sholat.

Metode demonstrasi dilakukan pada saat anak ingin mempraktikan tata cara wudhu dan sholat. Guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan dalam sholat dan bacaan-bacaan pada saat melakukan sholat. Metode tanya jawab dilakukan guru ketika guru melakukan tanya jawab pada anak seputar materi yang sudah diajarkan biasanya metode ini dilakukan sebelum atau sesudah melakukan kegiatan ibadah shalat di sentra ibadah.

### **Media Pembelajaran Kegiatan Ibadah Sholat**

Al-Tabany (2016: 227) menjelaskan bahwa media adalah komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan dari sumber atau penyalurnya diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan ingin mencapai suatu tujuan yang terjadi pada proses belajar. Wilyanita & Tri Wahyuni (2018) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, dan kemampuan anak agar dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Menurut Pangayudi dkk (2017) Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran keberadaan media pembelajaran mampu membangkitkan minat belajar, motivasi serta membawa pengaruh psikologis bagi anak dalam proses belajar mengajar. Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru dan memberi ransangan untuk anak.

Menurut beberapa pendapat para ahli maka dapat diambil benang merah bahwa media adalah suatu alat yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak agar anak mampu memahami dan mengerti serta aktif pada proses pembelajaran, memudahkan pendidik dalam memberi rangsangan pada pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dan terlaksana dengan baik suatu proses pembelajaran.

### **Macam-Macam Media Pembelajaran**

Utoyo (2017: 114) dan Aziz (2017: 140-141) memaparkan bahwa media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni; 1) media visual merupakan media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat; 2) media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari pembelajaran; 3) media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan visual.

Menurut Eliyawati dalam Hartati (2018) menyatakan jenis-jenis media pendidikan adalah: 1). Media audio, adalah media yang mengandung suatu pesan dalam bentuk auditif (yang dapat didengar) oleh indra pendengaran yaitu telinga. 2) Media Visual, adalah media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan serta media yang tidak diproyeksikan 3) Media Audio Visual, merupakan kombinasi antara media audio dan visual yang digabungkan menjadi satu disebut media pandang dan dengar.

Menurut beberapa pendapat yang telah diutaran dan dijelaskan oleh para ahli maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa macam-macam media yakni media visual, media audio, media audio visual. Media visual yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui gambar melalui indra penglihatan yang dapat dilihat seperti patung gerakan orang sholat, gambar orang yang sedang melakukan sholat, poster orang yang sedang melakukan sholat. Media audio merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memberi informasi melalui suara (yang menggunakan indra pendengaran) yang dapat didengar seperti rekaman suara, radio dan lainnya. Media audiovisual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui penglihatan dan pendengaran media ini memadukan dan mengkolaborasikan dua media menjadi satu media ini melibatkan indra pendengaran dan penglihatan seperti video kartun animasi yang memunculkan suara dan gambar.

Media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran ibadah sholat di Taman Kanak-kanak Khaira Ummah adalah media gambar (visual) dan audiovisual. Guru sangat sering menggunakan kedua media ini karena dianggap efektif dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran ibadah sholat. Contoh media gambar yang digunakan oleh guru adalah gambar seseorang yang sedang melakukan sholat, guru juga suka memakai beberapa patung gerakan-gerakan dalam sholat. Media audiovisual yang digunakan oleh guru seperti video orang yang sedang melakukan gerakan-gerakan pada sholat dari niat sampai tahiyat akhir beserta bacaan-bacaan dalam sholat, media audiovisual ini untuk mendukung proses pembelajaran agar titik fokus anak kembali karena melihat gambar sekaligus mendengar bacaan-bacaan pada sholat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan studi literatur di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ibadah sholat pada anak usia dini sangat efektif dilakukan dengan metode pembiasaan dan metode demonstrasi serta tanya jawab. Metode ini sangat cocok dalam melakukan kegiatan ibadah terutama ibadah sholat contohnya saja ketika anak dibiasakan sholat dhuha setiap pagi sebelum kegiatan sentra ibadah di buka, namun dibalik ada

kelebihan tentu saja ada kekurangan, kekurangan dari metode ini adalah memakan waktu yang lama dan hanya dilakukan pada sekolah-sekolah tertentu.

Pembelajaran ibadah sholat disentra ibadah sangat diperlukan untuk menunjang ibadah sholat anak kedepannya, agar anak dapat mengerjakan ibadah sholat dengan baik, selain itu metode dan media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal serta tidak membosankan untuk anak tidak terlepas dari metode dan media yang digunakan oleh guru. Hasil dari penelitian ini bahwa model pembelajaran sentra ibadah dapat mengembangkan dan mengoptalkan kemampuan anak untuk melakukan praktek ibadah sholat, dari berbagai metode dan media dalam kegiatan disentra ibadah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aip, S. 2019. Studi Literatur Pengembangan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda* , 7 (1), 17-31.
- Al-Tabany, T. I. 2016. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Atika, R. S., & Wirman, A. (2019). Pengelolaan Kegiatan Agama dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Telkom School Padang. *Islamic Early Childhood Education* , , Vol. 4, (2), 109-116.
- Aziz, S. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kali Media.
- Decholfany, & Hasanah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.
- Fatmawati, & Latif, M. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* , 4 (2), 25-34.
- Hartati, S. 2017. Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* , Volume 3 (3b), 188-197.
- Hartati, S. 2018. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Stimulasi Sensori Pendengaran Bagi Anak Toddler Di Tpa/Paud. *Early Childhood Education Journal of Indonesian* , 2 (1), 1-5.
- Hasanah, A. 2018. Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* , 2 (1), 13-28.
- Herawati, I. (2005). Sholat dan Kesehatan. *Suhuf* , XVII (No. 02), 147-155.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hermawan, I. (2019). *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Hidayatul Quran: Kuningan
- Latif, M. d. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lesmana, Hendi Cahya, dkk. (2016). Perancangan Aplikasi Android "SHOLAT YUKK" sebagai Media Pembelajaran Ibadah Sholat Anak-Anak. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer* , 4 (4), 502-509.
- Maisaroh. 2018. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam. *Studi Multidisipliner* , 5 (1), 26-39.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 3 (2), 369-378.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nuranisa, L. d. (2018). Puzzle Sebagai Media Bermain Untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* , 2 (2a), 1-9.
- Nuryana, Arief. 2019. Pengantar Metode Penelitian Kepala Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenolog. *Ensains*. Vol 2 Nomor 1.
- Pangayudi, D. S. (2017). Media Game Edukasi Berbasis Budaya Untuk Pembelajaran Pengenalan Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Must: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* , 2 (2), 255-266.
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Sabiq, S. 2011. *Fikih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Sadili, A. N. 2014. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*. Jakarta: Hamzah.
- Samad, Farida, & Alhadad, B. 2016. Implementasi Metode BCCT dalam Upaya Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Di Kelompok B Taman Kanak-kanak Khalifah Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* , 10 (2).
- Sari, D. P. (2019). Pembelajaran Huruf Hijaiyyah Pada Sentra Agama Di Taman Kanak-Kanak Tunas 1001 Takengon Aceh Tenggara. *Jurnal Pendidikan Anak* , 5 (2), 130145.
- Shalih, S. I. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: Amzah.
- Susanti, C. 2016. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan. *Tunas Siliwangi* , 2 (1), 1-19.
- Utoyo, S. 2017. *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Wilyanita, N., & Tri Wahyuni, U. 2018. Analisis Pemilihan Media Pembelajaran Sentra IMTAQ di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* , Vol. 1 (No. 2), 143-153.
- Zulherma, & Suryana, D. (2019). Studi literatur ini mengumpulkan dan meneliti data dengan cara KOGNITIF ANAK USIA DINI PADA KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusa* , 3 (2), 648-656.